

**DESA CERDAS: MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN
MENGAGAS SERAMBI LITERASI DI DESA KANJILLO
KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

Untung, Nurzaskia Ramadhani, Alifia Fakhrun Nisa, Andi Ainun Dwi Fachriah, Dina Sucipto, Andi Ahdinar A.Pananrang, Agung pratama anugrah, Syarif Hidayatullah, Muhammad HilmiyHasbullah, Ifa Sahila Abd Latif, Sakinah Ansharullah, Afifah, jeriah ameliahyah, Pirdaus, Muh. Farham Nur, Muhammad Fajar Nur, Pratiwi, R. Andhika Oetomo, Muhajir.

**Tim PPK Ormawa Komunitas Laboratorium pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**

Email: untung@unm.ac.id, nurzaskiakia082002@gmail.com,
alifiafakhrunnisa5@gmail.com fachriahainun@gmail.com,
ahdinar109@gmail.com, agunganugrah061@gmail.com, syrihf65@gmail.com,
muhammadhilmiy098@gmail.com, aini89632@gmail.com,
sakinahansharullah364@gmail.com, afifah050704@gmail.com,
jeriaameliah6@gmail.com, pirdaus01012002@gmail.com, farhankarca03@gmail.com,
twinsfajarnur29@gmail.com, r.andhikaoetomo@gmail.com, muh.hajir@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui konsep program “Desa Cerdas: Memberdayakan Masyarakat Melalui Kegiatan Menggagas Serambi Literasi. Metode penulisan yang digunakan yaitu melakukan Identifikasi potensi desa dan masalah masyarakat, melakukan FGD Bersama tim dan lembaga mitra, merancang, melaksanakan dan evaluasi program. Desa cerdas merupakan salah satu program dari PPK Ormawa Komunitas Lab PLS FIP UNM sebagai wadah literasi bagi masyarakat desa kanjilo. Desa cerdas menyediakan berbagai pojok literasi yang berada di enam dusun, desa kanjilo. Melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif, program "Desa Cerdas" berkomitmen untuk tidak hanya memberikan akses terhadap informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi pembelajar mandiri. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, kami berharap dapat mendorong partisipasi aktif serta rasa memiliki terhadap program ini. Dengan demikian, "Desa Cerdas" tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung pendidikan dan literasi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Desa Cerdas, Masyarakat, Serambi Literasi*

This writing aims to understand the concept of the program "Smart Village: Empowering Communities Through Activities to Initiate Literacy Verandas. The writing method used is identifying village potential and community problems, conducting FGDs with partner teams and institutions, designing, implementing and evaluating programs. Smart Village is one of the programs of PPK Ormawa Community Lab PLS FIP UNM as a literacy forum for the Kanjilo village community. The smart village provides various literacy corners in six hamlets, Kanjilo village. Through an innovative and participatory approach, the "Smart Village" program is committed to not only providing access to information, but also empowering people to become independent learners. By involving the community in planning and implementing activities, we hope to encourage active participation and a sense of ownership of this program. Thus, the "Smart Village" not only functions as a place of learning, but also as a community center that supports sustainable education and literacy

Keyword: Smart Village, Community, Literacy Veranda

PENDAHULUAN

Desa Kanjilo merupakan salah desa yang terletak di Kecamatan Barombong yang memiliki potensi alam 80% hasil pertanian beras. Desa Kanjilo memiliki enam dusun dengan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 9.905 Jiwa. Dalam rangka pelaksanaan program, tim melakukan tahap-tahap survei selama dua minggu yang didampingi dosen pendamping. Survei awal, dengan pembentukan 6 Tim yang sesuai dengan dusun yang ada di desa Kanjilo Kec. BarombongKab. Gowa, untuk melaksanakan PPK Ormawa “Desa Cerdas, Memberdayakan Masyarakat Melalui Kegiatan Menggagas Serambi Literasi”. Desa Kanjilo terdiri dari 6 dusun yaitu: Dusun Kanjilo, Dusun Camba, Dusun Cilalang, Dusun Bilaji, Dusun Tangalla, dan Dusun Bontomanai.

Salah satu dusun di Desa Kanjilo yang masyarakatnya belum menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari karena mereka hanya menggunakan bahasa lokal/bahasa daerah (Bahasa Makassar), sehingga menjadi perhatian khusus oleh tim PPK Ormawa Desa Cerdas Memberdayakan Masyarakat Melalui Kegiatan Menggagas Serambi Literasi, agar masyarakat tersebut dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perbandingan jenis kelaminnya sendiri tidak terlalu berbeda, yaitu dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.925 dan jumlah perempuan sebanyak 4.980 yang tersebar di Enam Dusun. Literasi dapat diartikan sebagai proses memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi

pengetahuan yang diperoleh (Yulia, R. & Eliza, D., 2021).

Tabel tingkat Pendidikan desa kanjilo

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase %
1	Belum sekolah	1.364	14,45
2	Masih sekolah SD	1.147	12,15
3	Tidak tamat SD	595	6,30
4	Tamat SD	1.847	19,57
5	Masih sekolah SD	478	5,07
6	Tamat SMP	1.148	12,16
7	Masih sekolah SMA	385	4,08
8	Tamat SMA	1.881	19,93
9	Masih kuliah	134	1,42
10	Tamat AK/PT	458	4,85
	TOTAL	9.437	100,00

Masyarakat dan pemerintah Desa Kanjilo sangat mengharapkan Program Desa Cerdas melalui kegiatan menggagas Serambi Literasi sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan kurangnya minat literasi, kemiskinan, anak putus sekolah, lapangan kerja, pernikahan dini, stunting, dan pendidikan kewirausahaan.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok sosial, serta memperkuat kapasitas masyarakat tersebut. Upaya memberdayakan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat mereka, terutama bagi kelompok yang terjebak dalam kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah proses untuk memampukan masyarakat agar lebih mandiri

dan memiliki kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri. Istilah "pemberdayaan" itu sendiri berasal dari kata "*power*," yang menunjukkan pentingnya kekuasaan dan kapasitas dalam konteks ini (wahyudi, 2014).

Desa cerdas adalah masyarakat lokal pedesaan yang menggunakan teknologi dan inovasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan kualitasnya, meningkatkan standar layanan publik, dan memastikan penggunaan sumber daya lokal yang lebih baik (Munawar, Z. Putri, I. N & Komalasari, R., Dkk 2023). Literasi dapat diartikan sebagai proses pemahaman, keterlibatan, penggunaan, analisis, dan transformasi pengetahuan. Namun, dalam konteks anak-anak, literasi lebih dimaknai sebagai kemampuan mereka dalam membaca dan menulis yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa mereka. Oleh karenanya, literasi bahasa untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing anak (Nur Haliza, Eko Kuntarto, 2020).

METODE

Identifikasi potensi desa dan masalah masyarakat

Kegiatan ini meliputi mendeskripsikan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Kanjilo melalui diskusi dan pertemuan, merencanakan pengatasan masalah yang ada. Indikator keberhasilan serta merintiskemitraan antara Ormawa, pihak desa dan pengurus untuk bekerja sama. Masyarakat Desa Kanjilo menghadapi masalah yang hingga saat ini belum menemukan solusi yang tepat yaitu adanya keterbatasan literasi. Desa Kanjilo merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang cukup tinggi, termasuk kekayaan hasil panen padi yang cukup melimpah. Adapun masalah yang di hadapinya rendahnya minat baca masyarakat, terutama anak-anak. Informasi yang tim dapatkan bahwa Desa Kanjilo merupakan daerah yang memiliki keterbatasan literasi menyebabkan beberapa masalah sosial sepertipengangguran karena masih kurangnya lapangan pekerjaan, tingginya angka putus sekolah dan Anak Tidak Sekolah (ATS) 30 orang, adanya pernikahan usia dini yang

menyebabkan meningkatnya angka stunting 60 orang, sulitnya masyarakat memasarkan hasil produksinya hal ini termasuk pada bidang kewirausahaan. Berdasarkan hasil survei tim maka didapatkan informasi dengan kebutuhan belajar masyarakat sasaran di desa kanjilo yaitu pemberian pojok-pojok baca disetiap desa dan memberikan edukasi berupa ekonomi kreatif dengan pemanfaatan sumber daya atau potensi alam yang ada pada Desa Kanjilo.

Melakukan FGD Bersama tim dan Lembaga mitra

Focus Group Discussion (FGD) adalah diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal serta dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

Merancang program

Merancang program adalah proses holistik yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai. Langkah pertama dalam merancang program adalah identifikasi masalah atau kebutuhan yang ingin diselesaikan, kemudian diikuti dengan analisis menyeluruh terhadap situasi, stakeholder yang terlibat, dan lingkungan di mana program akan beroperasi. Analisis ini membantu dalam merumuskan persyaratan dan batasan yang akan memandu tahap selanjutnya dalam proses pengembangan. Kegiatan merancang program yang kami lakukan diawali dengan adanya dokumen dan data yang diperoleh selama tim melakukan identifikasi potensi dan permasalahan masyarakat. Dari semua informasi yang didapatkan kami rumuskan dalam kegiatan menggagas Serambi Literasi melalui kegiatan Serambi Literasi di 6 pojok baca setiap Dusun di Desa Kanjilo

Pelaksanaan program

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Serambi Literasi, merupakan program yang akan kami rencanakan, namun Serambi Literasi dapat

terselenggara dengan baik apabila tim pelaksana dapat berkolaborasi dan bermitra dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Komunikasi Literasi, TBM Pusat, PKBM Pusat, dan Instansi terkait.

Evaluasi program

Monitoring dan Evaluasi Program adalah proses penting dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja suatu program guna memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Tahap monitoring melibatkan pengumpulan data secara berkala untuk memonitor kemajuan program sepanjang pelaksanaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pencapaian, kendala, dan perubahan yang diperlukan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program secara keseluruhan, menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, dan mengidentifikasi pelajaran yang bisa dipetik untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa Komunitas Lab PLS FIP UNM terkait dengan kegiatan literasi yang didukung dengan data dari ketua PKK Desa Kanjilo adalah: Pelaksanaan Serambi Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) belum digaungkan oleh pemerintah dan masyarakat di desa Kanjilo sehingga minat literasi masyarakat rendah. Salah satu hal yang diperlukan dalam literasi adalah pengetahuan berupa keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis dan mendengarkan. Hal ini terjadi karena seseorang dengan kemampuan bahasa yang baik dapat memahami informasi dengan baik (Fitriani, 2019: 100). Permasalahan lain yang terjadi di Desa Kanjilo karena dampak dari kurang disadarinya pentingnya Serambi literasi dalam suatu masyarakat, sehingga berdampak pada berbagai permasalahan sosial dimana Desa Kanjilo masih berada di bawah garis kemiskinan dengan jumlah 1.017 KK, keterbatasan literasi masyarakat menyebabkan adanya 65 anak Stunting, adanya anak tidak sekolah (ATS) atau putus sekolah 30 orang

sehingga sulitnya mendapatkan pekerjaan, dan terbatasnya masyarakat dalam memasarkan hasil produksinya.

Hal ini menjadi permasalahan di Desa Kanjilo terkait dengan menurunnya kecakapan literasi masyarakat. Untuk menghadapi tantangan masalah ini maka para tim membuat program Desa Cerdas melalui Serambi literasi dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kanjilo Kab. Gowa melalui program yang akan dilaksanakan, agar dapat meningkatkan *life skill* masyarakat sasaran.

Dihasilkannya 6 pojok literasi di Desa Kanjilo yang tersebar di berbagai dusun

Terbentuknya 6 pojok literasi di Desa Kanjilo yang tersebar di 6 dusun berdasarkan jumlah dusun yang ada di Desa Kanjilo sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada pada dusu. Pembangian ke 6 pojok literasi tersebut yaitu: 1. Pojok Kanjilo calistung 2. Pojok Camba: stunting 3. Pojok Bilaji: Bahasa indonesi 4. Pojok Cilallang literasi digital 5. Pojok Tangalla: literasi finansial 6. Pojok Bontomanai

Terbentuknya kurikulum pembelajaran non formal setiap pojok literasi

Dihasilkan kurikulum kegiatan non formal bagi masyarakat Desa Kanjilo dengan aspek kecakapan hidup

Terlaksananya pembelajaran disetiap pojok literasi dalam 12-16 kali pertemuan

Terwujudnya pembelajaran yang menghimpun masyarakat setiap Dusun di Desa Kanjilo setiap minggu selama 5 bulan total 12-16 kali pertemuan.

Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup masyarakat Desa Kanjilo

Peserta Desa Kanjilo mampu memahami dan menerapkan keterampilan kecakapan hidup dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Adanya kegiatan ekonomi baru di Desa Kanjilo

Adanya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi dari setiap pojok literasi Desa Kanjilo. Dihasilkannya produk pada pojok literasi berupa hasil olahan Sumber Daya Alam beras

Peningkatan kapasitas Ormawa

Peningkatan kompetensi mahasiswapelaksanaan PPK ORMAWA. Memilikibinaan berupa 6 pojok literasi Desa Kanjilobeserta program inovasinya. Adanyaefektifitas peningkatan kapasitas pada kinerja organisasi pelaksanaan program

PEMBAHASAN

Program Desa Cerdas: Memberdayakan Masyarakat Melalui Kegiatan Menggagas Serambi Literasi Di Desa Kanjilo Kec. Barombong Kab. Gowa” telah menghasilkan enam pojok literasi yang tersebar di beberapa dusun yakni dusun kanjilo, dusun tanggalla, dusun bontomanai, dusun cilallang, dusun bilaji dan dusun camba. Adapun pojok literasi di desa kanjilo yakni terdiri dari 6 pojok literasi sebagai berikut:

1. Pojok Calistung

Pojok yang berada di Dusun Camba berfokus pada masyarakat yang memiliki masalah terhadap masyarakat yang kurang mendapat pendidikan. Di Dusun ini masyarakat diajak mengikuti kegiatan belajar di pojok tentang keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Program ini diberikan kepada masyarakat secara meluas baik bapak/ibu, namun program ini lebih ditujukan kepada anak yang putus dan tidak bersekolah dengan tujuan membangun keterampilan, kemampuan akademis dan maupun kognitifnya. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Maryani, S., 2016). Adapun jumlah warga belajar pada pojok stunting berjumlah 16 orang. Pembelajaran pojok stunting telah terlaksana selama 16 kali pertemuan. Awal pembelajaran yaitu pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal warga belajar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertengahan pertemuan dan diakhir pertemuan yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan. Berikut adalah tabel hasil analisis pre-test dan post-test

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	17	77.70(7.888)	-5.516	16	.000
Post-test	17	86.70(7.21)			

Terdapat perbedaan signifikan antara rata rata hasil belajar antara sebelum ($M= 77.70, SD= 7.8$) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa Pojok Literasi Calistung ($M= 86, SD=7.21$) $t (-5.51), p=0.00 d=[16]$.

2. Pojok Stunting

Pojok di Dusun Kanjilo untuk pencegahan dan penanganan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan bahwa pentingnya hal ini kepada masyarakat terkhusus pada ibu hamil atau orang tua yang memiliki anak berusia 0-6 tahun. Dengan melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan untuk mengingatkan dan menumbuhkan kembali rasa kepedulian terhadap anak-anaknya. Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Astuti, 2020). Selain itu, program stunting ini fokus pada peningkatan sanitasi dan akses terhadap air bersih untuk mengurangi resiko infeksi atau memperburuk kondisi stunting pada anak. Program ini telah bekerjasama dengan posyandu dan BKKBN untuk program ini dan tim ppk ormawa ikut serta dalam membagikan makanan bergizi pada masyarakat untuk mencegah stunting. Adapun jumlah warga belajar pada pojok stunting berjumlah 16 orang. Pembelajaran pojok stunting telah terlaksana selama 16 kali pertemuan. Awal pembelajaran yaitu pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal warga belajar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertengahan pertemuan dan diakhir pertemuan yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengukur tingkat

pemahaman warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan.

Berikut adalah tabel hasil analisis pre-test dan post-test.

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	16	73.00(8.250)	-5.761	15	.000
Post-test	16	84.43(9.72)			

Terdapat perbedaan signifikan antara rata rata hasil belajar antara sebelum ($M= 73.00, SD= 8.2$) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa Pojok Stunting ($M= 84, SD=9.72$) $t (-5.76), p=0.00 d=[15]$.

3. Pojok Literasi Bahasa Indonesia

Di ketahui bahwa di dusun bilaji masyarakat di sana mayoritas menggunakan bahasa daerah karena sudah melekat di kehidupan sehari-hari sehingga kurangnya minat masyarakat didusun tersebut terhadap penggunaan bahasa Indonesia meskipun masih ada beberapa masyarakat paham dan mampu menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan membaca diberi pengertian yang lebih mendalam lagi, tidak sekadar membaca serangkaian kata atau kalimat, tapi juga kemampuan untuk memahami makna serta berbagai persoalan yang ada dalam suatu teks, sehingga orang yang literat dapat memahami dan bersikap kritis, terhadap wacana atau teks tersebut (Herawati, L. 2020). Program ini berfokus pada individu yang masih sulit berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Mengajak masyarakat mulai dari orang dewasa hingga anak-anak ikut kegiatan pojok untuk mendapatkan pengetahuan dan melatih masyarakat mengingat kembali penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar. Selain itu, program literasi bahasa Indonesia juga menekankan pentingnya bahasa Indonesia yang merupakan jati diri dari suatu bangsa serta menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan berlatih menggunakan di kehidupan sehari-hari. Adapun jumlah warga belajar pada pojok bahasa indonesi berjumlah 17 orang.

Pembelajaran pojok bahasa indonesia telah terlaksana selama 16 kali pertemuan. Awal pembelajaran yaitu pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal warga belajar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertengahan pertemuan dan diakhir pertemuan yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan.

Berikut adalah tabel hasil analisis pre-test post-test

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	17	68.23(8.250)	-4.556	17	.000
Post-test	17	82.35(9.72)			

Terdapat perbedaan signifikan antara rata rata hasil belajar antara sebelum ($M= 68.23, SD= 8.35$) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa Pojok Bahasa Indonesia ($M= 82, 32 SD=9.72$) $t (-4.55), p=0.00 d=[17]$.

4. Pojok Literasi Digital

Di pojok ini berada di Dusun Bontomanai yang dimana fokusnya pada masyarakat yang kurang pemahaman mengenai teknologi seperti penggunaan handphone dan menjual produknya. Kegiatan di pojok ini memberikan pengetahuan, membantu masyarakat mengenal penggunaan sosial media, mencari informasi, penggunaan aplikasi dan membantu mempromosikan produk-produk masyarakat ke sosial media agar lebih memudahkan penjualan. Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki (Naufa, A. H., 2021). Bertujuan membekali keterampilan dan mempromosikan serta memanfaatkan teknologi dengan benar. Adapun jumlah warga belajar pada pojok bahasa indonesi berjumlah 17 orang.

Pembelajaran pojok bahasa indonesia telah terlaksana selama 16 kali pertemuan. Awal pembelajaran yaitu pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal warga belajar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertengahan pertemuan dan diakhir pertemuan yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan.

Berikut adalah tabel hasil analisis pre-test dan post-test

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Tes		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	17	68.23(8.250)	-4.556	17	.000
Post-test	17	82.35(9.72)			

Terdapat perbedaan signifikan antara rata rata hasil belajar antara sebelum ($M= 68.23, SD= 8.350$) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa Pojok Literasi Digital ($M= 82, SD=9.72$) $t (-5.51), p=0.00 d=[17]$.

5. Pojok Literasi Finansial

Pojok literasi finansial beraada di Dusun Cilallang berfokus pada masyarakat yang memiliki masalah terkait pengelolaan uang dan masalah peminnjaman. Kegiatan pojok ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi sehari-hari, diberi pemahaman perencanaan, investasi, mengelola utang, tabungan dan membuat keputusan. Dengan kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat, mendukung dan membantu masyarakat menghadapi tantangan ekonomi. Adapun jumlah warga belajar pada pojok finansial berjumlah 16 orang. Pembelajaran pojok bahasa indonesia telah terlaksana selama 16 kali pertemuan. Awal pembelajaran yaitu pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal warga belajar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertengahan pertemuan dan diakhir pertemuan yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan.

Berikut adalah tabel hasil analisis pre-test dan Post-test

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	16	73.00(8.25)	-5.761	15	.000
Post-test	16	84.43(9.72)			

Terdapat perbedaan signifikan antara rata rata hasil belajar antara sebelum ($M= 73.00, SD= 84.43$) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa Pojok Literasi Finansial ($M= 84,43 SD=9.72$) $t (-5.76), p=0.00 d=[15]$.

6. Pojok Pelestarian Budaya

Pojok berada di Dusun Tangalla. Pojok ini bertujuan melestarikan kembali budaya- budaya yang ada di Desa Kanjilo dan mengenalkan ke masyarakat luas budaya dari desa ini. Seperti adat istiadat, tradisi, rumah adat, makam, alat musik, dan seni tari agar masyarakat belajar dan mengingat kembali apayang telah apa yang telah diwariskan oleh orang-orang terdahulu mereka. Melalui kegiatan pojok akan memperkuat identitas desa dan mendorong generasi muda untuk terlibat aktif dan agar masyarakat lebih dapat lebih memahami, menghargai, melestarikan budaya mereka secara berkelanjutan. Adapun jumlah warga belajar pada pojok pelestarian budaya berjumlah 20 orang. Pembelajaran pojok literasi budaya telah terlaksana selama 16 kali pertemuan. Awal pembelajaran yaitu pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal warga belajar, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertengahan pertemuan dan diakhir pertemuan yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman wargabelajar setelah mengikuti proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan.

Berikut adalah tabel hasil analisis Pre-test dan Post-test

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	20	79,85 (9,17)	-4,975	19	.000
Post-test	20	87,55 (8,31)			

Terdapat perbedaan signifikan antara rata rata hasil belajar antara sebelum ($M= 79.85, SD= 9.17$) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa Pojok Literasi Pelestarian Budaya ($M= 87,55, SD=8,31$) $t (-4,97), p=0.00 d=[19]$.

7. Tim Program Penguatan Kapasitas

Organisasi Mahasiswa

Tim PPK Ormawa merupakan salah satu tim pelaksana kegiatan desa cerdas dengan menggagas serambi literasi di desa kanjilo yang terdiri dari 18 orang tim pelaksana. Pada awal dan akhir kegiatan akan diukur tingkat kemampuan tim pelaksana dengan menggunakan pres-test post-test.

Berikut adalah tabel hasil analisis pre-test dan post-test.

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
			t	df	Sig. (2-tailed)
		M (Std. D)			
Pre-test	17	75.11(11.266)	-5.685	17	.000
Post-test	17	86.26(6.560)			

Terdapat perbedaan signifikan rata rata Kemampuan diri Tim PPK ORMAWA (M= 75.11, SD= 11.26) dengan setelah Kegiatan Tim PPK Ormawa (M= 86.26 SD=6. 56) $t(5.6), p= 0,00, d=[17]$.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti D, D., Adriani, B. R., & Handayani, W. T., 2020 pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4 (2), 156-162. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>

Fitriani, Y, I. A. A. 2019. Literasi Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan, Prodi Indonesia, Bahasa Sukabumi, Universitas Muhammadiyah, 100–104.

Munawar, Z. Putri, I. N & Komalasari, R., Dkk 2023. Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-21.

Yulia, R. & Eliza, D., 2021. Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, V (1), DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437.

Maryani, S., 2016. Kreativitas Guru Paud Dalam Mengajar Calistung Pada Anak.

Wahyudi, 2014 pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. 2 (1), 1-102.

Nur Haliza, Eko Kuntarto, A. K. 2020. *Jurnal Metabasa*. *Jurnal Metabasa*, 2, 38–50.

Herawati, L. 2020. Budaya Literasi Bahasa Membangun Daya Saing Bangsa. FKIP UNMA.

Naufa, A. H., 2021. Literasi Digital. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*. 195-202. Doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32